

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Orang Tua Terhadap Motivasi Wirausaha Pada Mahasiswa Akhir Unsyiah

Ilhamsyah Fajri^{1*}, Irin Riamanda², Mirza³, Risana Rachmatan⁴

¹²³⁴Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Unsyiah Kuala, Indonesia

Abstract

High entrepreneurial motivation comes from intrinsic and extrinsic. Emotional intelligence is one of the abilities needed to achieve success in all fields, can be a supporter of intrinsic motivation. Parental behavior is a form of extrinsic motivation needed by individuals in career development. Quantitative research method with multivariate correlation type, respondent sample is 263 Unsyiah final students. The sample was selected by simple random sampling technique. Data collection with Motivation to start a business scale, Emotional intelligence scale, Parent career behavior checklist. The results of the study explain that the main hypothesis is accepted, the value of sig is $0.000 < 0.05$, it means that there is a relationship between the independent and dependent variables. The research findings found that emotional intelligence and parental behavior had an effective impact of 18.8% on student entrepreneurial motivation. The results also found that there was no relationship between parental behavior and entrepreneurial motivation. Due to the behavior of parents towards the world of children's careers, it tends to be low, while the motivation of Unsyiah final students tends to be high.

Keywords: *entrepreneur motivation; emotional intelligence; parental behavior*

Abstrak

Motivasi wirausaha yang tinggi berasal dari intrinsik dan ekstrinsik. Kecerdasan emosional ialah salah satu kemampuan yang diperlukan guna mencapai kesuksesan di segala bidang, dapat menjadi pendukung motivasi intrinsik. Perilaku orang tua adalah bentuk motivasi ekstrinsik yang dibutuhkan individu dalam pengembangan karir. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi multivariat, sampel responden 263 mahasiswa akhir Unsyiah. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan skala *Motivation to start a business*, *Emotional intelligence scale*, *Parent career behavior checklist*. Hasil penelitian memaparkan hipotesis utama diterima, nilai $sig\ 0,000 < 0,05$, bermakna ada hubungan antara variabel independent dengan dependent. Hasil temuan penelitian menemukan kecerdasan emosional dan perilaku orang tua memberikan dampak efektif 18,8% terhadap motivasi wirausaha mahasiswa. Hasil penelitian juga menemukan bahwa tidak adanya hubungan antara perilaku orang tua dengan motivasi wirausaha. Dikarenakan perilaku orang tua terhadap dunia karir anak cenderung rendah, sedangkan motivasi mahasiswa akhir Unsyiah cenderung tinggi.

Kata Kunci: *motivasi wirausaha; kecerdasan emosional; perilaku orang tua*

***Corresponding Author**

Ilhamsyahfjr@gmail.com

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan
Pendahuluan

Mahasiswa adalah sebutan yang diberikan bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Adapun mahasiswa yang hampir menyelesaikan tugas pendidikannya disebut sebagai mahasiswa tingkat akhir. Hal ini berlaku di universitas manapun termasuk Universitas Syiah Kuala (Unsyiah). Cohen (2019) menyebutkan bahwa sebagai mahasiswa terdapat dua masa sulit yang harus dihadapi yaitu kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan demi menyelesaikan studi serta kesulitan yang harus dihadapi setelah studi diselesaikan. Umumnya setelah menyelesaikan studinya, mahasiswa akan dihadapkan dengan pilihan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi ataupun bekerja, dimana mayoritas mahasiswa memilih untuk bekerja terlebih dahulu (Pedersen, 2012).

Glaveski (2008) menyebutkan bahwa dalam dunia kerja, individu dihadapkan dengan dua pilihan tipe pekerjaan yaitu sebagai pegawai atau wirausaha. Sebagai pegawai, individu harus menaati setiap aturan serta mekanisme yang ada baik atas dasar suka ataupun tidak, serta rentan mengalami pemecatan jika performa kerja menurun (Mader-Clark & Guerin, 2016).

Era milenial saat ini, persaingan pada lapangan pekerjaan sebagai pegawai semakin tinggi dikarenakan jumlah pencari kerja yang cenderung lebih banyak dibandingkan lapangan kerja yang tersedia. CNN Indonesia melaporkan bahwa milenial job fair yang diselenggarakan di salah satu provinsi Indonesia hanya membuka 2.000 lapangan kerja dengan persaingan pengangguran yang lebih dari 13.000 jiwa (Disnaker, 2019). Hal serupa juga terjadi pada job fair yang diselenggarakan di Banda Aceh, dimana lowongan yang disediakan hanya lebih dari 1.000

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan
pekerjaan dengan lebih dari 3.000 pelamar (Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh, 2019).

Sementara setiap tahunnya salah satu universitas terkemuka di Banda Aceh meluluskan lebih dari 1.000 orang, yang mana saat ini telah meluluskan lebih dari 124.000 mahasiswa (Warsidi, 2019). Banyak jumlah pengangguran bergelar sarjana tentu akan memberatkan beban pemerintah dikarenakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang akan menurun serta tingkatan ekonomi yang terus memburuk.

Oleh karena itu, sesuai kebijakan Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024 Bapak Joko Widodo mencanangkan program gaji pengangguran dimana masyarakat Indonesia yang berstatus pengangguran akan menerima sejumlah santunan untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan (Asmara, 2019). Tentunya dengan jumlah pengangguran yang tinggi dan terus meningkatkan membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan program tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa membekali mahasiswa tingkat akhir tentang aktivitas berwirausaha adalah solusi untuk membantu pemerintah menghemat anggaran pengeluaran negara. Selain itu, Bapak Joko Widodo memberikan dukungan dan harapan besar pada wirausaha Indonesia yang tergabung dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) agar dapat bersaing dalam bisnis Internasional.

Seruan dukungan oleh Bapak Presiden tersebut dikarenakan mutu produk Indonesia yang berkualitas serta juga banyak diminati oleh pasar dunia. Presiden Indonesia Periode 2019-2024 menyerukan kepada rakyat Indonesia untuk berwirausaha guna mengembangkan status ekonomi rakyat dan negara (Arhando, 2019). Mundar (2015) menyebutkan bahwa selain menciptakan lapangan kerja, berwirausaha

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

juga berfungsi untuk menjadi teladan, contoh, dan inspirasi bagi orang lain agar termotivasi untuk berubah dan bangkit.

Memulai sebuah usaha dibutuhkan dorongan atau motivasi yang besar guna mencapai target yang diinginkan, yang disebut motivasi berwirausaha (Aushty, 2012). Motivasi berwirausaha adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk bergerak melakukan kegiatan wirausaha secara konsisten hingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Wikanso, 2013). Menurut Astiti (2014), motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dalam diri seseorang untuk mulai mengaktualisasikan potensi dalam kreativitas dan inovatif.

Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Siregar dan Nara (2011) menyebutkan bahwa motivasi pada umumnya berasal dari dua sumber yaitu dari diri sendiri yang disebut intrinsik dan dari orang lain atau lingkungan yang disebut ekstrinsik. Motivasi berwirausaha secara intrinsik merupakan kemampuan individu yang mampu memotivasi diri sendiri. Motivasi intrinsik diperoleh saat individu telah mengenal dirinya dengan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Untuk menjadi wirausaha sukses dibutuhkan kemampuan yang memadai terutama kemampuan dalam bidang wirausaha yang akan ditekuni. Selain itu, kemampuan lain yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja adalah kecerdasan emosional. Sebagaimana yang disebutkan Goleman (2002), dimana 20% kesuksesan individu dalam dunia karir dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional ialah keahlian yang dipunyai orang dalam memakai emosinya secara efisien buat menggapai suatu tujuan dan membangun ikatan yang produktif supaya orang tersebut bisa mencapai keberhasilan (Patton, dalam Irawati & Fauziah, 2020). Selanjutnya

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

motivasi ekstrinsik diperoleh dari dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar individu (Suryana & Bayu, 2010).

Sumber motivasi ekstrinsik terbesar adalah dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, dimana orang tua yang bertindak sebagai pendidik pertama bagi anak. Orang tua merupakan lingkungan pertama individu yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Segala tindakan yang dilakukan oleh orang tua menjadi pedoman hidup dan kondisi tumbuh kembang individu dalam segala bidang termasuk karir. Segala tindakan tersebut dilihat pada perilaku orang tua dalam dunia karir anak (Whiston & Keller, 2004).

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa berwirausaha adalah salah satu cara yang dapat dilakukan individu untuk menghindari pengangguran yang menjadi momok menakutkan terutama bagi mahasiswa tingkat akhir. Wirausaha merupakan salah satu bidang karir yang dapat dijadikan pilihan pasca kelulusan, didukung oleh perkembangan era milenial yang banyak dipengaruhi oleh para wirausaha muda dan kreatif.

Memilih berkarir dalam bidang wirausaha dibutuhkan motivasi wirausaha yang tinggi yang dapat berasal dari intrinsik dan ekstrinsik. Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, yang juga dapat menjadi pendukung dari motivasi intrinsik. Perilaku orang tua adalah salah satu bentuk dari motivasi ekstrinsik yang dibutuhkan oleh individu dalam pengembangan dunia karir. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti mengenai “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Orangtua terhadap Motivasi Wirausaha pada Mahasiswa Akhir”.

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan **Motivasi Wirausaha**

Motivasi wirausaha adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk memulai suatu usaha, baik yang didasari oleh faktor *push* dan *pull* (Taormina & Lao, 2007).

Kemudian Taormina dan Lao (2007), menambahkan dimensi wirausaha terdiri atas dua yaitu; pertama, *Push* ialah individu yang didorong untuk memulai sebuah pekerjaan sebagai wirausahawan dikarenakan untuk menghindari beberapa situasi yang tidak diinginkan, misalnya menghindari atasan yang kasar. Kedua *Pull* adalah individu yang tertarik untuk memulai karirnya dalam berwirausaha dikarenakan dapat mengendalikan waktu sendiri ketika sedang bekerja.

Kecerdasan Emosional

Singh (2004) menjelaskan kecerdasan emosional didasari oleh pendapat Goleman dikembangkan menjadi kemampuan individu mencakupi kemampuan individu yang berkaitan dengan emosi dalam menyadari, meregulasi, dan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan individu dalam berempati serta menjalin hubungan sosial dengan individu lain.

Menurut Singh (2004), ada lima aspek kecerdasan emosional yang terdiri atas: a) *Self awareness*, yaitu mencakupi kemampuan individu dalam menyadari emosi dengan baik, mampu menilai dirinya secara akurat, dan memiliki kepercayaan diri, b) *Self regulation*, mencakupi kemampuan kontrol diri, mempunyai kepercayaan pada dirinya dan orang lain, memiliki hati nurani, mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta mampu berinovasi, c) *Self motivation*, mencakupi keinginan atau motivasi untuk berpretasi, kemampuan untuk

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan berkomitmen, memiliki inisiatif, dan optimis, d) *Empathy*, ialah mencakupi kemampuan dalam memahami dan mengembangkan hubungan dan kehidupannya dengan orang lain, memiliki orientasi pelayanan, memiliki toleransi akan keanekaragaman, serta memiliki kesadaran akan dunia politik, dan yang e) *Social skill*, adalah mencakupi kemampuan individu dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan manajemen masalah, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu merespon sesuatu dengan cepat, memiliki kemampuan membangun sebuah hubungan, serta dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam kerja sama tim.

Perilaku Orang Tua

Whiston & Keller (2004) mendefinisikan perilaku orang tua sebagai tindakan khusus orang tua yang dapat diidentifikasi dan diukur.

Menurut Keller dan Whiston (2008), perilaku orang tua dalam dunia karir individu terdiri dari dua aspek yaitu : a) *Support parental career behaviors* adalah perilaku yang umumnya dilakukan orang tua seperti pola asuh sehari-hari serta dukungan psikososial yang ditunjukkan guna meningkatkan kemampuan anak dengan menunjukkan kasih sayang yang dibutuhkan. b) *Action parental career behaviors* adalah perilaku orang tua yang secara khusus ditunjukkan dengan tujuan mengarahkan anak pada pilihan karir tertentu dengan memberikan arahan, perhatian, serta informasi yang dibutuhkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi multivariat yang melibatkan 263 sampel

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan dengan karakteristik mahasiswa tingkat akhir Universitas Syiah Kuala yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Skala yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional pada penelitian ini adalah *emotional intelligence scale* yang disusun oleh Singh (2004) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Skala kedua yang digunakan untuk melihat perilaku orangtua adalah skala *parent career behavior checklist* (PCBC) dari Keller dan Whiston (2008) yang telah diadaptasi oleh Roach (2010) yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian skala ketiga yang digunakan untuk melihat motivasi wirausaha adalah skala *Motivation to start a business* yang disusun oleh Taormina dan Lao (2007) yang juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Adapun data demografi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Data Demografi Subjek Penelitian

Deskripsi Demografi	Jumlah	Presentase
Fakultas		
Kedokteran	31	11.8%
Matematika dan Ilmu Pengetahuan	21	8.0%
Kedokteran Hewan	14	5.3%
Teknik	39	14.8%
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	42	16.0%
Ekonomi dan Bisnis	11	4.2%
Pertanian	40	15.2%
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	19	7.2%

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

Hukum	14	5.3%
Keperawatan	18	6.8%
Kelautan dan Perikanan	7	2.7%
Kedokteran Gigi	7	2.7%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	25.1%
Perempuan	197	74.9%
Masa Studi Kuliah		
Semester 8	213	81,0%
Semester 10	42	16.0%
Semester 12	5	1.9%
Semester 14	3	1.1%
Kondisi Orang Tua		
Lengkap	218	82,9%
Cerai Hidup	13	4,9%
Cerai Mati	32	12,2%
Pihak Konsultasi Pekerjaan		
Ayah	67	25,5%
Ibu	196	74,5%
Total	263	100%

Pada 263 subjek penelitian, uji normalitas dilakukan dengan teknik kolmogrov-smirnov Z, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ (Priyatno, 2011). Hasil uji pada ketiga variabel penelitian ini menunjukkan bahwa data pada skala kecerdasan emosional berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,760 ($p > 0,05$). Adapun perilaku orang tua dan motivasi wirausaha

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

diketahui kedua data tersebut tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing 0,004 dan 0,000 ($\neg p < 0,05$).

Dikarenakan terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka dilakukan *screening* data dengan *outlier* berdasarkan nilai *unstandardized residual* sebagaimana yang digunakan dalam analisis regresi ganda. Hasil analisis *outlier* menunjukkan 12 subjek penelitian yang harus dibuang, terdiri atas subjek nomor 15, 46, 56, 79, 82, 83, 103, 159, 190, 225, 246, dan 263. Selanjutnya uji normalitas dilakukan pada 251 subjek berdasarkan nilai *unstandardized residual* menggunakan metode *kolmogrov-smirnov Z* dan *Shapiro-wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $\neg p > 0,05$, dimana hasil analisis antar ketiga variabel menunjukkan data yang berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov Z* $p = 0,200$ dan *Shapiro-wilk* $p = 0,253$.

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	R	R²	df	F	P
Regresion	0,434	0,188	2	28.752	0,000

Berdasarkan hasil analisis SPSS, diketahui nilai R sebesar 0,434, nilai F sebesar 28,752, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku orang tua secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi wirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Unsyiah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,188 memaparkan bahwa 18,8% motivasi wirausaha dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan perilaku orang tua. Sisanya 81,2% motivasi wirausaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

analisis tersebut diketahui bahwa hipotesis utama berupa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku orang tua terhadap motivasi wirausaha diterima.

Tabel 3.

Rangkuman Hasil Uji Regresi Kecerdasan Emosional dan Perilaku Orang Tua

Prediktor	B	SE	Beta	t	p
(Constant)	31.811	2.533		12.559	.000
Kecerdasan Emosional	.090	.012	.465	7.517	.000
Perilaku Orang Tua	-.034	.018	-.120	-1.937	.054

Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi kecerdasan emosional adalah 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi wirausaha. Dilihat pada nilai beta sebesar 0,465 dan nilai t sebesar 7,517, diketahui bahwa arah hubungan variabel adalah positif. Hal ini memaparkan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir Unsyiah, semakin tinggi pula tingkat motivasi wirausaha. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis berupa adanya hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi wirausaha yang merupakan hipotesis alternative pertama (H_{a1}) penelitian diterima.

Hasil analisis SPSS pada variabel perilaku orang tua memaparkan nilai beta sebesar -0,120, nilai t sebesar -1.937, dengan nilai signifikansi 0,054 ($P > 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa arah hubungan variabel adalah negatif, namun dilihat dari nilai signifikan tidak terdapat hubungan antara perilaku orang tua dengan variabel motivasi

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan
wirausaha. Hal ini menunjukkan hipotesis mengenai adanya hubungan perilaku orang tua dengan motivasi wirausaha sebagai hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) penelitian ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis utama yang diuji dengan model analisis regresi berganda yakni hubungan kecerdasan emosional dan perilaku orang tua terhadap motivasi wirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Unsyiah diterima. Berdasarkan 251 subjek penelitian diperoleh R sebesar 0,434, nilai F sebesar 28,752, dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku orang tua secara bersama-sama dapat mempengaruhi motivasi wirausaha mahasiswa tingkat akhir Unsyiah dengan arah hubungan positif. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa serta semakin besar perilaku orang tua dalam mendukung bidang karir anak, maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi wirausaha mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki koefisien determinasi sebesar 0,188, yang bermakna kecerdasan emosional dan perilaku orang tua berkontribusi sebesar 18,8% terhadap motivasi wirausaha. Sisanya 81,2% dipengaruhi oleh berbagai faktor variabel bebas lainnya. Adapun pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi wirausaha diketahui menampilkan kontribusi yang lebih besar dibandingkan pengaruh perilaku orang tua terhadap motivasi wirausaha. Terlihat dari tingkatan kategorisasi dimana 94,02% mahasiswa memiliki motivasi wirausaha tingkat tinggi dengan 60,56% diantaranya memiliki kecerdasan emosional tingkat tinggi, sedangkan dari segi perilaku orang tua, hanya 48,2% mahasiswa yang merasa orang tua berkontribusi banyak dalam kehidupan karirnya. Selain itu, tidak ditemukan mahasiswa dengan

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

kecerdasan emosional tingkat rendah, namun 10,4% mahasiswa mengaku merasa orang tua kurang berkontribusi dalam kehidupan karir (wirausaha) mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang ditemukan FakhrEldin (2017), dimana kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi wirausaha baik dari segi dorongan karena keharusan (*necessity-driven*) ataupun dorongan karena kesempatan (*opportunity-driven*). Keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan motivasi *necessity-driven* diketahui cenderung lebih tinggi dibandingkan *opportunity-driven*, sehingga berpengaruh pada tingkat motivasi wirausaha. Khatoon (2013) dan Yitshaki (2012) juga menemukan hal serupa dimana kecerdasan emosional berkontribusi dalam mempengaruhi motivasi wirausaha individu. Kecerdasan emosional diketahui juga ikut berkontribusi dalam mempengaruhi kepribadian dan jiwa individu sebagai seorang wirausaha.

Hasil penelitian Maulida dan Dhania (2012) juga diketahui sejalan dengan hasil penelitian ini, dukungan orang tua yang merupakan salah satu aspek dari perilaku orang tua diketahui memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi wirausaha pada siswa SMK. Hal serupa juga ditemukan Ekasari (2017) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua kepada mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat motivasi wirausaha mahasiswa tersebut. Selain itu, dukungan orang tua merupakan salah satu aspek yang memberikan stimulasi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun relasi berwirausaha.

Pemaparan mengenai hubungan dukungan orang tua dengan motivasi wirausaha di atas berbeda dengan hasil penelitian ini yang

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan menemukan bahwa perilaku orang tua tidak memiliki hubungan dengan motivasi wirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Unsyiah. Dukungan adalah salah satu aspek penting yang dari perilaku orang tua pada perkembangan dunia karir anak. Perbedaan ini dapat terjadi karena temua adanya perbedaan yang signifikan antara tingkatan perilaku orang tua dengan motivasi wirausaha. Grolnick, Friendly, dan Bellas (2009) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak merupakan salah satu sumber motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan anak (Grolnick, Friendly, & Bellas, 2009). Akan tetapi, pada penelitian ini walaupun 94,02% mahasiswa tingkat akhir Unsyiah memilki tingkat motivasi tinggi, namun hanya 48,2% yang merasa orang tua miliki tingkat kontribusi yang tinggi dalam dunia karirnya. Selain itu, diketahui pula bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi wirausaha rendah, namun persentase kontribusi orang tua yang dinilai rendah masing banyak yaitu 10,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perilaku orang tua yang mendukung atau membantu mengembangkan dunia karir mahasiswa tingkat akhir tidakmemberikan kontribusi yang berarti terhadap motivasi mahasiswa tersebut untuk berwirausaha.

Mayoritas mahasiswa sebanyak 74,5% mengaku lebih sering berkonsultasi dan berdiskusi mengenai dunia pekerjaan dengan ibu dan 25,5% lainnya berkonsultasi dengan ayah. Hal ini memaparkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Unsyiah cenderung lebih dekat dengan ibu dibandingkan dengan ayah. Menurut Gross, Dwoning, D'Heurle (2012), pembahasan mengenai dunia kerja cenderung lebih dikuasai oleh ayah sebagai kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah. Hal ini tidak menyebutkan bahwa ibu tidak berkompeten, hanya saja ruang lingkup pekerjaan ibu dan ayah cenderung berbeda. Ruang

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

lingkup ibu sebagai perempuan cenderung pada dunia kerja yang monoton dan di dalam ruangan. Sedangkan ruang lingkup karir ayah sebagai laki-laki cenderung lebih dinamis dengan jangkauan yang lebih luas.

Minimnya kontribusi orang tua dan mayoritas mahasiswa yang cenderung lebih sering berkonsultasi mengenai pekerjaan dengan ibu merupakan data pendukung tidak adanya hubungan antara perilaku orang tua dengan motivasi wirausaha. Selain itu, mayoritas subjek penelitian yang terdiri dari 74,9% perempuan juga ikut mempengaruhi ketidakhadanya hubungan. Hal ini dikarenakan faktor budaya dimana perempuan cenderung identik sebagai pengikut sedangkan wirausaha merupakan pekerjaan seorang pemimpin.

Selanjutnya, Yushuai, Na, dan Changping (2014) berpendapat bahwa motivasi wirausaha merupakan fenomena psikologi yang sangat kompleks, dimana dapat dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor lingkungan. Faktor individual mencakupi karakteristik individu secara fisik dan psikis, seperti sifat, watak, kepribadian, status sosial ekonomi ataupun jenis kelamin. Adapun faktor lingkungan mencakupi keluarga, pertemanan, pendidikan, dan lingkungan sekitar.

Motivasi wirausaha individu juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki terutama kemampuan yang dibutuhkan sebagai seorang wirausaha. Kemampuan tersebut dapat berupa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual (Muttaqitathun, 2012). Selain itu, kemampuan bahasa juga ikut mempengaruhi motivasi wirausaha individu. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan segala maksud dan tujuan, sehingga mempermudah proses wirausaha yang dilakukan (Fitriana, 2012).

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

Stefanovic, Prokic, dan Rankovic (2010) menyebutkan bahwa motivasi wirausaha adalah alasan atau penyebab yang dijadikan dasar individu untuk berwirausaha. Robichaud, McGraw, dan Roger (2001) menemukan yang menjadi dasar motivasi individu untuk berwirausaha adalah minat yang akan diperoleh baik dari internal ataupun eksternal (berupa hadiah secara fisik ataupun penghargaan secara psikis), kebebasan, serta keamanan dan kenyamanan keluarga. Motivasi ini berasal dari kebanggaan akan keberhasilan financial yang dilakukan secara mandiri. Swierczek dan Ha (2003) menambahkan bahwa motivasi wirausaha individu juga didasari faktor *challenge* dan *achievement*. Hal ini didasari oleh keinginan untuk membuktikan sesuatu. Individu berwirausaha karena ingin menunjukkan kemampuannya kepada dirinya sendiri ataupun orang lain.

Sansone dan Harackiewicz (2000) menyebutkan bahwa motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri individu tanpa perlu adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik disebut sebagai sumber motivasi awal yang dibutuhkan untuk meningkatkan keinginan individu dalam mencapai tujuannya. Pada penelitian ini, motivasi intrinsik berkaitan dengan *self motivation* yang merupakan aspek kecerdasan emosional. Tingginya *self motivation* berbanding lurus dengan tingginya motivasi individu termasuk dalam berwirausaha.

Adapula motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar atau orang lain. Motivasi individu cenderung lebih meningkatkan jika memperoleh motivasi dari individu atau lingkungan yang lebih tua daripada yang lebih muda. Tua dan muda tidak hanya dilihat dari segi usia melainkan juga ditinjau dari segi akal, pola pikir, sifat, dan karakteristik (Benabou & Tirole, 2003). Orang tua merupakan salah satu sumber motivasi

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

ekstrinsik yang sangat dibutuhkan individu dikarenakan perannya sebagai pengasuh dan pendidik awal. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan motivasi individu. Akan tetapi, pada penelitian ini peranan orang tua terutama dalam dunia karir anak dinilai kurang, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi wirausaha mahasiswa.

Selanjutnya proses pelaksanaan penelitian ini disadari terdapat beberapa kelemahan sehingga menjadi hambatan dalam penelitian ini. Secara teknis, pengambilan sampel tidak dapat dilakukan secara merata dikarenakan mekanisme pengumpulan data yang harus dilakukan melalui *google form* dengan tingkatan *error* 10%. Terdapat pula data outlier yang harus dibuang sehingga mengurangi jumlah sampel yang digunakan. Pengambilan data secara online harus dilakukan karena masa penelitian dilakukan saat pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tinggal di rumah saja. Secara teoritis, penelitian mengenai perilaku orang tua belum dapat dilakukan secara lebih rinci dan jelas dikarenakan kesulitan literature yang terpecah. Segala keterbatasan dan kekurangan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kecerdasan emosional dan perilaku orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi wirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Unsyiah. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki serta semakin tinggi

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan
perilaku orang tua dalam menunjang perkembangan dunia karir anak,
maka semakin tinggi tingkat motivasi wirausaha mahasiswa tersebut.

Kecerdasan emosional dan perilaku orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 18,8% terhadap motivasi wirausaha mahasiswa. Adapun kecerdasan emosional bertindak sebagai kontribusi terbesar atas hubungan positif terhadap motivasi wirausaha. Selain itu, temuan lain diketahui bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi wirausaha. Semakin tinggi kecerdasan emosional individu, semakin tinggi pula motivasi wirausaha.

Daftar Pustaka

- Arhando, P. (2019). *Ini Penyumbang Devisa Nomor Dua Terbesar Indonesia, Nilainya Rp 246 Triliun [Online]*. Tersedia: <https://www.moneysmart.id/pariwisatasalah-satu-motor-penyumbang-devisa-indonesia/>. [22 Ag
- Asmara, C. G. (Juli, 2019). *Anggaran Jokowi Untuk Gaji Pengangguran Capai Rp 10,3 T*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190715185735-4-85120/anggaran-jokowi-untuk-gaji-pengangguran-capai-rp-103-t>
- Astiti, Y. W., (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.
- Aushty, D. (2012). Motivasi Berwirausahaan Kesuksesan Berwirausaha pada Wirausahawan Wanita Annevanite. *International Journal of Business and Social Science*, 3(13), 286–296.

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

- Benabou, R., & Tirole, J. (2003). Intrinsic and Extrinsic Motivation. *The review of economic studies*, 70(3), 489-520.
- Cohen, M. (2019). *Student guide to surviving stress and anxiety in college and beyond*. Diakses dari <https://www.learnpsychology.org/student-stress-anxiety-guide/>
- Disnaker. (September 2019). *Banda Aceh job fair 2019*. Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh. Diakses dari <http://disnaker.bandaacehkota.go.id/2019/09/06/banda-aceh-job-fair-2019/>
- Ekasari, A. K. (2017). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemampuan Membangun Relasi Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(2), 201-211.
- FakhrEldin, H. (2017). The relationship between the emotional intelligence of entrepreneurs and the new venture creation: The role of age, gender and motive. *Arab Economic and Business Journal*, 12(2), 99-108.
- Fitriana, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha. *Prosiding Seminas*, 1(2).
- Glaveski, S. (2008). *Employee to entrepreneur: How to earn your freedom and do work that matters*. John Wiley & Sons
- Goleman, D. (2002). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (2016). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

- Grolnick, W. S., Friendly, R. W., & Bellas, V. M. (2009). *Parenting and children's motivation at school*.
- Gross, I., Downing, J., & D'heurle, A. (Eds.). (2012). *Sex role attitudes and cultural change* (Vol. 3). Springer Science & Business Media.
- Irawati, M. D., & Fauziah, N. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(3), 897-906.
- Keller, B. K., & Whiston, S. C. (2008). The role of parental influences on young adolescents' career development. *Journal of Career Assessment*, 16(2)
- Khatoun, N. (2013). The impact of emotional intelligence on the growth of entrepreneurship. *International journal of business management & research*, 3(3), 1-8.
- Mader-Clark, M., & Guerin, L. (2016). The employee performance handbook: *Smart strategies for coaching employee*. Nolo
- Maulida, S. R., & Dhaniala, D. R. (2012). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9.
- Mundar, H. M. (2015). Potret ketenagakerjaan, pengangguran, dan kemiskinan Indonesia: Masalah dan solusi. *Jurnal AlBuhuts*, 11(1), 42-66.
- Muttaqiyathun, A. (2012). Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient Dan Spiritual Quotient Dengan Entrepreneur's Performance Sebuah Studi Kasus Wirausaha. *International Research Journal Of Business Studies*, 2(3), 221-234.
- Pedersen, D. E. (2012). Stress carry-over and college student health outcomes. *College Student Journal*, 46(3), 620-627.

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

- Priyatno, D. (2011). Buku Saku SPSS; *Analisis Statistic Data, Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Robichaud, Y., McGraw, E., & Roger, A. (2001). Toward the Development of a Measuring Instrument for Entrepreneurial Motivation. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 6(2), 189-202.
- Sansone, C., & Harackiewicz, J. M. (Eds.). (2000). *Intrinsic and extrinsic motivation: The search for optimal motivation and performance*. Elsevier.
- Singh, S. (2004). Development of a Measure of Emotional Intelligence. *Psychological Studies-University of Calicut*, 49(2-3), 136-141.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Stefanovic, I., Prokic, S., & Rankovic, L. (2010). Motivational and success factors of entrepreneurs: the evidence from a developing country. *Zbornik radova Ekonomskog fakulteta u Rijeci: časopis za ekonomsku teoriju i praksu*, 28(2), 251-269.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. (Ed. 2). Jakarta: Kencana
- Swierczek, F., Ha, T. T. (2003). Motivation, Entrepreneurship, and Performance of SMEs in Vietnam. *Journal of Enterprise Culture*, 11(1), 47-68
- Taormina, R., & Lao, S. M. (2007). Measuring chinese entrepreneurial motivation, personality and environmental influence. *International Journal of Entrepreneurial behaviour dan research*, 13(4), 201-221.
- Taormina, R.J., & Lao, S.K. (2007). Measuring Chinese entrepreneurial motivation: Personality and environmental influences.

Ilhamsyah Fajri, Irin Riamanda, Mirza, Risana Rachmatan

International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research,
13(4), 200-221.

- Warsidi, A. (Februari 2019). *Pengangguran Aceh meningkat, kata rector geluti bisnis kreatif*. Diakses dari <https://kumparan.com/acehkini-admin/pengangguran-aceh-meningkat-kata-rektor-geluti-bisnis-kreatif-1549503102949154293>
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The Influences of the Family of Origin on Career Development: A Review and Analysis. *The Counseling Psychologist*, 32(4), 493-568.
- Wikanso. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, XI(1), 1-15.
- Yitshaki, R. (2012). How do entrepreneurs' emotional intelligence and transformation leadership orientation impact new ventures' growth?. *Journal of small business & entrepreneurship*, 25(3), 357-374.
- Yushuai, W., Na, Y., & Changping, W. (2014). An Analysis of Factors Which Influence Entrepreneurial Motivation Focused on Entrepreneurs in Jiang Xi Province in China. *Journal of Applied Sciences*, 14(8), 767-775.